

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data grafik kasus positif Covid-19 di Jakarta yang tersaji dalam situs layanan publik resmi milik Pemprov DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan, kasus positif corona di Jakarta terus meningkat. Dalam rangka percepatan penanganan wabah virus corona, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan laju penularan virus, seperti pembatasan mobilitas masyarakat yang keluar-masuk Jakarta, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga melakukan karantina wilayah yang masuk dalam kategori zona merah.



Gambar 1. Grafik kasus positif corona di Jakarta

(Sumber: <https://corona.jakarta.go.id/id>)

Selain membuat kebijakan untuk menangani wabah, Pemprov DKI juga mengencankan sosialisasi terkait kampanye penerapan protokol kesehatan 3M kepada warga untuk mencegah penularan Covid-19. Sosialisasi awal yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta menggunakan poster atau spanduk berisi pesan persuasi untuk mematuhi protokol kesehatan yang dipasang di area pemukiman warga, pasar tradisional, pusat perbelanjaan serta ruas-ruas jalan. Kegiatan ini juga melibatkan aparat dan ASN setempat yang turun ke lapangan untuk memantau dan menertibkan warga.

Lalu pada bulan Agustus 2020, Pemprov DKI mengusung tema baru dalam kampanye pencegahan penyebaran Covid-19 yakni dengan menggunakan peti mati (Tempo, 2020). Rencananya, replika peti mati akan dipajang di 44 kecamatan untuk menghimbau masyarakat agar tidak menyepelekan bahaya Covid-19 dan patuh terhadap protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan).

Wakil Wali Kota Jakarta Pusat, Irwandi mengatakan bahwa ide menggunakan peti untuk sosialisasi bahaya Covid-19 awalnya diusulkan oleh Wakil Gubernur Jakarta yaitu Ahmad Riza Patria (detikcom, 2020). Gagasan ini bermula ketika pihak Pemprov DKI menilai bahwa sosialisasi menggunakan lisan dengan pengeras suara (toa) dan spanduk himbauan kepada warga tidak efektif. Ia juga mengatakan bahwa penggunaan simbol kematian akibat Covid-19 dengan peti mati mungkin akan membuat warga sadar.

Beberapa bulan sebelum pernyataan tersebut disampaikan, ternyata sosialisasi menggunakan peti mati juga pernah diselenggarakan oleh Suku Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Selatan di area TPU Tanah Kusir pada bulan Mei 2020. Terdapat 2 petugas berseragam APD lengkap yang berdiri di sisi peti dengan latar belakang spanduk berisi pesan himbauan agar warga mengurangi kegiatan ziarah makam yang biasanya dilakukan setiap menjelang Idul Fitri dan menerapkan protokol kesehatan 3M (Saputra, 2020).

Kemudian muncul lagi sosialisasi bahaya Covid-19 menggunakan sebuah replika peti mati berwarna putih yang dilengkapi dengan data akumulasi korban Covid-19. Peti replika tersebut dipajang bersama dengan manekin yang menggunakan APD di kawasan Kemang Raya, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan (Pradipta, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa program Pemprov DKI menggunakan peti mati sebagai himbauan akan risiko Covid-19 terus berjalan dan terealisasi.

Pada tanggal 1 September 2020, Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, datang langsung ke kawasan Danau Sunter Selatan untuk meninjau dan memberikan apresiasi pada tugu peti mati yang dibangun berdasarkan inisiatif warga RW 14 Sunter Jaya. Pada hari itu, Wali Kota Jakarta Utara yakni Sigit Wijatmiko juga ikut menyambangi lokasi dibangunnya tugu. Sigit mengatakan bahwa tugu tersebut

merupakan hasil kolaborasi pemerintah dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tingkat RW (Tobing, 2020).



Gambar 2. Tugu peti mati di Danau Sunter Selatan

(sumber: <https://www.merdeka.com>)

Pola penyampaian pesan persuasi dalam kampanye pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh Pemprov DKI menggunakan pendekatan rasa takut atau *fear appeal*. Replika peti mati dijadikan sebagai simbol yang memberi gambaran risiko kematian akibat Covid-19 untuk menghimbau warga agar selalu mematuhi protokol kesehatan saat menjalani aktivitas di dalam maupun di luar ruangan. Papan informasi berisi data akumulasi jumlah pasien positif, sembuh dan meninggal dunia akibat Covid-19 juga berperan sebagai pengingat warga bahwa penyebaran virus masih belum terhenti.

Pendekatan rasa takut (*fear appeal*) telah umum dipergunakan sebagai unsur dalam penyampaian pesan persuasi karena ketakutan yang ada dalam diri seseorang merupakan hal yang manusiawi dan pada dasarnya setiap orang ingin agar hidupnya terhindar dari bahaya. Kepopuleran pesan himbauan menakut-nakuti ini dipelopori oleh kampanye kesehatan, hingga akhirnya semua jenis kampanye saat ini menggunakan jenis pesan tersebut. Pesan *fear appeal* didefinisikan sebagai desain pesan persuasi yang dibuat untuk menakuti khalayak dengan himbauan serta penggambaran hal-hal buruk yang akan terjadi jika khalayak tidak melakukan rekomendasi tindakan yang diberikan oleh komunikator (Venus, 2018). Pemilihan peti mati sebagai simbol himbauan yang menakutkan menjadi pengingat warga

Jakarta tentang pentingnya sikap disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan 3M agar terhindar dari risiko paling mengerikan akibat Covid-19 yakni kematian.

Sesuai dengan anjuran Ikatan Dokter Indonesia (IDI) penerapan protokol kesehatan yang efektif untuk menghindari penularan virus corona dapat dilakukan mulai dari menggunakan masker dengan baik dan benar yakni menutup hidung dan mulut agar tak ada celah keluar atau masuk virus, menjaga jarak minimal 1 meter serta menghindari kerumunan. Terakhir, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama kurang lebih 40 detik, atau gunakan *hand sanitizer* jika tidak tersedia air dan sabun.

Sejak tahun 1950-an, setidaknya terdapat 4 model yang menjelaskan bagaimana persuasi menggunakan pendekatan rasa takut dapat bekerja. Keempat model tersebut yakni; 1.) *Fear-as-Acquired Drive Model*, 2.) *Parallel Process Model*, 3.) *Protection Motivation Theory* dan 4.) *Extended Parallel Process Model* (Eriyanto & Zarkasih, 2018). Namun, penelitian ini akan berfokus pada *Extended Parallel Process Model* (EPPM) yang dikemukakan oleh Kim Witte pada era 1990-an. Model ini dipilih berdasarkan kebaruan versi yang menyempurnakan model-model pembahasan *fear appeals* terdahulu. Dalam *Extended Parallel Process Model* Terdapat 2 faktor utama yang akan menentukan bagaimana seorang individu merespons pesan *fear appeal*, yakni *perceived threat* dan *perceived efficacy* (Ooms et al., 2016)

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pesan *Fear Appeal* Terhadap Sikap Mematuhi Protokol Kesehatan (Pesan *Fear Appeal* dalam Kampanye Pencegahan Covid-19 oleh Pemprov DKI Jakarta)**. Fokus penelitian berdasarkan perihal penggunaan pesan himbauan rasa takut dengan replika peti mati sebagai simbolisasi ancaman kematian dalam kampanye pencegahan Covid-19 dan pengaruhnya, keingintahuan mengenai pesan menakutkan yang mungkin akan menimbulkan sikap mematuhi protokol kesehatan dalam diri setiap individu yang melihat tugu/ pajangan peti mati tersebut, dan secara tidak langsung akan mengurangi angka kasus positif corona harian di Jakarta sebagai tujuan utama dilaksanakannya kampanye peti mati ini. Kampanye tugu peti mati ini juga menjadi sorotan media dan publik sebagai topik pembicaraan yang hangat di media sosial

dan menimbulkan pro kontra. Dalam penelitian ini, kelompok yang terpilih sebagai populasi penelitian adalah Mahasiswa/I aktif Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Alasan pemilihan populasi didasarkan data hasil penelitian persepsi risiko terhadap Covid-19 di Indonesia, telah didapatkan hasil bahwa responden dengan golongan usia 19-26 merupakan responden yang memiliki tingkat persepsi risiko terhadap Covid-19 tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh pesan *fear appeal* dalam kampanye pencegahan Covid-19 oleh Pemprov DKI Jakarta terhadap sikap mematuhi protokol kesehatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pesan *fear appeal* dalam kampanye pencegahan Covid-19 oleh Pemprov DKI Jakarta terhadap sikap mematuhi protokol kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini merupakan wadah mahasiswa dalam mengaitkan suatu fenomena dengan teori yang ada, serta membuktikan valid atau tidaknya sebuah teori jika digunakan pada zaman saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi karya ilmiah dalam penelitian bidang studi Ilmu Komunikasi di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan kepada instansi pemerintahan dan para pelaku kampanye di masa mendatang, serta wawasan bagi para pembaca mengenai bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari pesan *fear appeal* untuk masing-masing individu yang termasuk dalam target sasaran kampanye. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber yang valid perihal desain pesan kampanye yang menakut-nakuti yang dapat

menimbulkan pengaruh atau mendorong tercapainya sebuah tujuan kampanye dalam membuat perubahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang fenomena yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terlebih dahulu yang akan digunakan sebagai referensi, konsep-konsep pada topik yang diteliti, teori yang digunakan, teknik pengutipan teks, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, dan waktu serta tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis hasil penelitian serta pembahasan untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan diisi dengan kesimpulan dari seluruh penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian dan juga saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan seluruh referensi yang digunakan oleh peneliti dalam mendukung penyusunan penelitian.